

Efektifitas Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa

Albertin Dua Lembang¹, Rita Tanduk², Berthin Simega³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja, Tana Toraja, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Albertin Dua Lembang

albertinlembang20@guru.sd.belajar.id

Abstrak:

Keterampilan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, karena dengan membaca siswa akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Dengan Menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal menjadikan anak memiliki ketertarikan membaca buku walaupun anak hanya membalikan lembar demi lembar tanpa memahami makna yang ada di dalamnya. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan membaca pada siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat efektif terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) keefektivan buku cerita bergambar untuk siswa sangat membantu untuk menumbuhkan minat baca, (b) hasil pengamatan yang didapatkan bahwa anak senang menggunakan buku cerita bergambar. Hal ini berarti bahwa buku cerita bergambar efektif meningkatkan keterampilan membaca. Dengan demikian, buku cerita bergambar perlu dikenalkan terhadap anak untuk membantu dalam peningkatan keterampilan membaca.

Kata kunci: *Buku cerita bergambar, Kearifan lokal, Membaca, Keterampilan membaca siswa.*

Pendahuluan

Kemampuan membaca adalah bekal penting bagi peserta didik. Dengan keterampilan ini, mereka mampu mempelajari berbagai ilmu, menyampaikan gagasan, serta mengekspresikan diri. Menurut (Darmawati, 2022: 603) Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan membaca. Melalui membaca, anak dapat memperluas kosa kata mereka, yang pada akhirnya membantu mereka berkomunikasi dengan lebih baik.

Membaca pada dasarnya adalah aktivitas yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Secara visual, membaca merupakan proses mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan menciptakan pengalaman kreatif. Membaca dilakukan untuk memperoleh informasi dari tulisan. Dengan demikian, membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi dari tulisan yang dibaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas melihat tulisan tanpa memahami maksudnya, melainkan sebuah kegiatan yang melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap lambang, huruf, tanda baca, dan unsur lainnya sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu prioritas utama yang perlu dikuasai oleh peserta didik, khususnya pada jenjang kelas tinggi. Hal ini karena keterampilan membaca yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan (Ritonga et al., 2023: 111). Menurut (Hakim et al., 2023: 292) menjelaskan bahwa memahami suatu bacaan sebenarnya tidak membutuhkan waktu yang lama atau harus dilakukan secara terus-menerus, melainkan lebih penting untuk menangkap konsep utama atau inti dari bacaan tersebut. Namun, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suandi et al., 2023: 34) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah dan berada pada tahap yang mengkhawatirkan. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan, salah satunya adalah melalui penggunaan buku cerita bergambar.

Buku bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang terdiri dari kombinasi gambar dan teks. Dengan menggunakan buku bergambar, perhatian siswa dapat lebih mudah terfokus, karena isi dari buku tersebut disajikan dalam bentuk gambar-gambar menarik yang dirancang untuk memikat minat siswa. Penyajian materi melalui media ini memungkinkan informasi yang diberikan lebih mudah diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, buku bergambar juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Semakin baik tingkat pemahaman membaca seorang siswa, semakin berkualitas pula kemampuan membaca dan pemahamannya.

Minat membaca anak dapat tumbuh ketika buku cerita yang mereka baca memiliki gambar dan warna yang menarik, karena hal tersebut dapat merangsang otak anak untuk tertarik membaca. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Buku ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat membaca anak selama pembelajaran di sekolah, tetapi juga membuat mereka lebih bersemangat dan antusias dalam membaca. Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memberikan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami isi bacaan. Media berbasis kearifan lokal juga berfungsi mengenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Menurut (Fatmi et al., 2023: 45), kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat suatu daerah, yang diperoleh melalui pengalaman dan proses uji coba (trial and error), kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya.

Diharapkan kehadiran buku cerita bergambar dapat menumbuhkan ketertarikan dan minat membaca pada anak-anak, sehingga mereka termotivasi untuk membaca buku tersebut. Buku ini tidak hanya menyajikan gambar, tetapi juga dilengkapi dengan teks yang menggambarkan cerita yang ditampilkan melalui ilustrasi tersebut (Dwiyasari et al., 2023: 74). Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, seorang pendidik perlu merancang sumber belajar yang mampu menarik perhatian peserta didik, salah satunya adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita yang dilengkapi dengan gambar berwarna menarik minat anak untuk membacanya. Gambar dalam buku membantu menggambarkan suasana cerita, baik berupa dongeng, legenda, maupun fabel. Ilustrasi yang menarik mendorong anak membaca dengan lebih serius, memahami alur cerita melalui gambar, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat. Gambar dalam buku cerita memiliki peran penting sebagai media penyampaian pesan cerita kepada anak (E. W. Wibowo et al., 2019: 1). Menurut (Purwani, 2020: 183), keberadaan gambar dalam cerita dapat merangsang daya pikir dan rasa ingin tahu anak dalam mengikuti alur cerita. Ilustrasi, sebagai pendamping teks, membantu anak mengembangkan imajinasi dan membayangkan

dirinya berada dalam cerita tersebut. Saat membaca buku bergambar, anak disarankan untuk didampingi oleh orang tua atau guru agar mereka dapat memberikan penjelasan, membantu anak melafalkan huruf, dan mendorong anak menuliskan huruf tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan memberikan treatment (perlakuan) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan sebagai pendampingnya. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan membaca siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan quasi Eksperimental Design dengan bentuk pretest-posttest control group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial dan uji hipotesis menggunakan Uji Independent sample T-Test. Penelitian dilaksanakan di SDN 7 Balusu, kecamatan Balusu, kabupaten Tana Toraja

Hasil dan Pembahasan

Gambaran efektivitas buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal

Gambaran efektivitas buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap siswa di SDN 7 BALUSU, pada penelitian ini memiliki tahap-tahap yang berbeda dengan guru dimana tahap awal yaitu membuka pelajaran dengan suatu ice breaking yang dapat membantu siswa untuk lebih fokus, semangat dan nyaman belajar, tahap kedua metode membaca multisensoris dimana metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. tahap ke tiga yaitu membaca buku yang bergambar berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil observasi keefektivan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali.

Hasil observasi keefektivan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal secara lebih rinci seperti berikut ini:

Tabel 1. Keterlaksanaan Lembar Observasi

Keterangan	Treatmen I	Treatment II
Skor Perolehan	13	16
Peresentase	76%	94%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui persentase keefektivan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Pada pemberian perlakuan treatment 1 memperoleh skor 13 dari skor maksimal 17 menunjukkan persentase 76% dengan kategori baik. Pada treatment II memperoleh skor 16 dari skor maksimal 17 menunjukkan presentase 94% dengan kategori sangat baik.

Gambaran Keterampilan Membaca Siswa

Deskripsi hasil lembar observasi kelompok Eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2: Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel	22	22
Mean	83.27	72.72
Median	83.50	73.00
Mode	73	73
Std. Deviation	9.63220	7.93534
Range	33	27
Minimum	67	60
Maximum	100	87

Sumber: SPSS Version 27

Berdasarkan tabel 2 hasil lembar observasi, dapat diamati pada nilai bahwa rata - rata (mean) kelas eksperimen sebesar 83,27 sedangkan rata-rata (mean) kelas kontrol 72.72 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 963220 sedangkan standar deviation kelas kontrol 7.93534, hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata mean sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai modus (mode) kelas eksperimen sebesar 73 sedangkan nilai modus (mode) kelas kontrol 73 dengan rentang nilai (range) antara lain tertinggi nilai terendah kelas eksperimen adalah 67 sedangkan kelas kontrol 67 hasil lembar observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dikelompokkan menjadi dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil lembar observasi kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi Post Lembar Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Ekperimen	Kontrol
81-100	Sangat baik	11	2	50%	9.1%
61-80	Baik	11	17	50%	77.3%
41-60	Cukup baik		3		13.6%
21-40	Kurang baik				
0-20	Sangat kurang baik				
Total	22	22	22	100%	100%

Sumber: SPSS

Sesuai dengan tabel 3 mengenai distribusi frekuensi dan presentase skor keterampilan membaca, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca siswa SDN 7 Balusu. Setelah diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelas ekperimen mendapatkan kategori sangat baik 11 siswa dengan persentase 50% kelas kontrol 2 siswa dengan persentase 9,1%, kategori baik kelas eksperimen 11 kelas kontrol 17 siswa dengan persentase 77,3%, kategori

cukup baik kelas eksperimen 0 kelas kontrol 3 siswa dengan persentase 13,6% untuk kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak ada.

Efektivitas Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Membaca Siswa

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-smirnov dan diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 27.0, selanjutnya dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada kolomogorov- smirnov tes lebih besar daripada α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05)

Tabel 4. Nilai Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Lembar Observasi eksperimen	0.100	$0.100 > 0.05 =$ Normal
Lembar Observasi kontrol	0.108	$0.108 > 0.05 =$ Normal

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data hasil lembar observasi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $\text{sig} > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga teknik analisis statistik yang dapat dilakukan adalah analisis statistik parametrik. Dengan begitu, kelompok data tersebut dapat dilibatkan sebagai parameter pada uji hipotesis.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene dan data dikatakan homogen apabila $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji homogenitas data yang telah dikumpulkan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.395	$0,133 > 0.05 =$ Homogen

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 5 kelompok data lembar observasi dapat dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini adalah Homogen. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh $> 0,05$. Maka dengan ini dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test.

Buku cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena buku tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif membaca. Terdapat perbedaan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pada penelitian ini yang diterapkan pada pretest

maupun posttest. Perbedaan ini terletak pada perlakuan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Pada kegiatan pretest dilaksanakan pada saat pembelajaran dan menggunakan media buku cerita yang ada dan pada saat posttest dilaksanakan kegiatan literasi dan dengan berbantuan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal. Berdasarkan hasil pengamatan pada nilai pretest dan posttest dimana siswa lebih dapat memahami isi bacaan dikarenakan perbedaan buku satu dengan buku yang lain, buku yang ada didalam perpustakaan memang terlihat baku dan siswa terkadang malas untuk membaca pemahaman tentang isi bacaan tersebut, berbeda dengan buku cerita bergambar siswa kelas 3 sangat antusias membaca sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa dengan isi bacaan cerita rakyat tersebut

Kegiatan pada saat sebelum pretest dilakukan dalam pembelajaran ditekankan pada kecepatan dan pemahaman anak saat membaca, bagaimana siswa itu membaca dengan berbantuan buku yang ada pada perpustakaan di sekolah. Perlakuan sebelum posttest juga berbeda, siswa akan diberikan media bergambar dan peneliti membedakan waktu yaitu pada saat sebelum pembelajaran. Kegiatan literasi melalui cerita bergambar juga dapat membantu siswa menutupi kekurangan dalam hal bahasa sehingga informasi dapat dipahami siswa. Dengan demikian, selain melakukan kegiatan membaca siswa juga melakukan kegiatan mengamati gambar. Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa

Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa peran siswa dengan tidak menggunakan media pembelajaran adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat masalah penting yang disampaikan oleh guru. Hal ini berakibat pada siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami materi dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa daripada menggunakan buku kurikulum 2013.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu adanya efektivitas yang signifikan antara buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam membaca buku bergambar. Sehingga dengan begitu anak bisa membedakan huruf-huruf yang hampir sama seperti w dan m, u dan n, b dan d. Anak dapat melakukan perubahan dengan metode pembelajaran dari buku cerita bergambar. Upaya tersebut dapat meningkatkan minat baca pada anak. Dukungan dari keluarga juga membuat anak ingin membaca serta ketersediaan bahan bacaan di rumah dan dukungan orang tua dalam mengajak anak membaca.

Referensi

- Darmawati. (2022). Kemampuan membaca permulaan siswa TK B di TKIT Harith Foundation Kota Palopo. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 602–608. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.286>
- Dwiyasari, K. M. A., Arnyana, I. B. P., & Astawan, I. G. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan

- membaca pada siswa kelas II SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2023
- Efendi, A., & Nurjanah, R. (2019). Literary learning for teenager inmates in institute for children special rehabilitation. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 411–425. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.27322>
- Fatmi, N., & Al-Madāris. (2022). Kajian pendekatan etnopedagogi dalam pendidikan melalui kearifan lokal Aceh. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2). <https://journal.staijamitar.ac.id/index.php/almadaris>
- Listyawati, L., Hastuti, D. N. A. E., & Budyartati, S. (2024). Efektivitas literasi buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5516/4468>
- Hakim, M. N., Bakri, M., & Basri, M. (n.d.). Kemampuan memahami teks bacaan selama pembelajaran daring. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 290–300. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.408>
- Nofitasari, A., Ernawati, N., & Warsiyanti. (2015). Teori dan metode pengajaran pada anak dyslexia. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*. <http://repository.upy.ac.id/401/>
- Purwani. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis karakter untuk pembelajaran membaca siswa SD kelas IV. *Jurnal STIE Semarang*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/download/110322/104077>
- Suandi, et al. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 23. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/article/viewFile/1402/pdf>
- Wibowo, E. W., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2019). Efektivitas buku cerita bergambar berbasis budaya lokal untuk peningkatan keterampilan membaca. <https://jurnal.uns.ac.id/IPD/article/view/72264>